

**PENERAPAN APLIKASI SISTEM INFORMASI SADAR DAN PEDULI LINGKUNGAN
(SIDARLING) SEBAGAI INOVASI PENGELOLAAN SAMPAH PLASTIK
DI KOTA DENPASAR**

I Komang Artha Sudarmayasa
NPP. 30.1049

*Asdaf Kabupaten Klungkung Provinsi Bali
Program Studi Teknologi Rekayasa Informasi Pemerintahan*

Email: ikomangarthasudarmayasa@gmail.com

Dosen Pembimbing: Dr. H. M. Irwan Tahir, AP, M.Si

ABSTRACT

*The author focuses on the problem given the rise of public complaints about the volume of waste, especially plastic waste, which continues to increase. **Purpose:** The purpose of this research is to find out and analyze the implementation of the SIDARLING Application, the obstacles in its implementation and the efforts of the Denpasar City Environment and Sanitation Service in overcoming obstacles. **Methods:** This study uses a descriptive qualitative method with an inductive approach and an analysis of the E-Government theory from Richardus Eko Indrajit. Data collection techniques using in-depth interviews (16 informants), documentation and observation. **Results/Findings:** there are internal and external obstacles in implementing the SIDARLING Application, such as technical and digital infrastructure that must be improved, the SIDARLING Application budget must be more efficient and Human Resources and Apparatus must be improved. **Conclusion:** shows that the implementation of the SIDARLING application has been carried out properly. However, its application in society is still not optimal. Even though there are several obstacles, DLHK City of Denpasar continues to strive to be able to overcome obstacles in order to improve the quality of the SIDARLING Application.*

Keywords: *Application of E-Government, Plastic Waste Management, SIDARLING Application*

ABSTRAK

Penulis berfokus pada permasalahan mengingat maraknya keluhan masyarakat terhadap volume sampah khususnya sampah plastik yang terus meningkat. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis penerapan Aplikasi SIDARLING, hambatan dalam pelaksanaannya dan upaya Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Denpasar dalam mengatasi hambatan. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif dan analisis terhadap teori *E-Government* dari Richardus Eko Indrajit. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara mendalam (16 informan), dokumentasi dan observasi. **Hasil/Temuan:** terdapat hambatan internal dan eksternal dalam penerapan Aplikasi SIDARLING, seperti infrastruktur teknis dan digital yang harus di perbaiki, anggaran Aplikasi SIDARLING yang harus lebih efisien dan Sumber Daya Manusia dan Aparatur yang harus ditingkatkan. **Kesimpulan:** menunjukkan bahwa penerapan Aplikasi SIDARLING sudah terlaksana dengan baik. Namun, dalam penerapannya dimasyarakat masih belum optimal. Meskipun terdapat beberapa hambatan namun DLHK Kota Denpasar terus berupaya agar dapat mengatasi hambatan agar dapat meningkatkan

kualitas Aplikasi SIDARLING.

Kata Kunci: Penerapan *E-Government*, Pengelolaan Sampah Plastik, Aplikasi SIDARLING

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berbicara tentang kesehatan, tidak akan lepas dari yang namanya lingkungan hidup yang bersih. Hal ini bisa terjadi karena dengan adanya hukum timbal balik dari lingkungan hidup dimana dengan menjaga lingkungan hidup untuk tetap bersih akan memunculkan lingkungan yang sehat dan mencegah adanya berbagai macam penyakit. Namun, di Indonesia masih mengalami permasalahan lingkungan hidup, dimana permasalahan ini merujuk pada salah satu faktor utama permasalahan yang ada di Indonesia, yaitu permasalahan volume sampah plastik. Berdasarkan jumlah angka sampah di Indonesia sangatlah tinggi terutama pada sampah plastik, sampah plastik merupakan permasalahan sampah yang menjadi permasalahan utama di Indonesia. Pada tahun 2020 terdapat jumlah sampah yang ada di Indonesia berjumlah 64.000.000 ton sampah/tahun dan 3,2 ton dibuang ke laut. Peningkatan sampah per tahun ini sangatlah tinggi, hal ini dikarenakan setiap orang pada setiap harinya membuang sampah plastik sebanyak 175.000 ton/hari yang berjumlah sekitar 0,7 kg. Hal ini akan meningkatkan jumlah sampah, peningkatan ini meningkatkan sampah plastik sejumlah 16%/tahun (Setiawan, 2020). Salah satu Provinsi di Indonesia yang mengalami peningkatan volume sampah yaitu Provinsi Bali di Kota Denpasar dimana salah satu penyebabnya adalah tingginya tingkat kunjungan pariwisata dan angka jumlah penduduk. Jumlah sampah pada Kota Denpasar mencapai 349.519,44 ton/tahun. Angka sampah di Kota Denpasar merupakan angka penyumbang sampah tertinggi dari pada Kabupaten lainnya yang ada di Provinsi Bali (Dihni, 2022). Tingkat sampah di Kota Denpasar mencapai rata-rata 3,5 sampai 4 liter sampah per orangnya. Dalam standar maksimal sampah yang ada, rata-rata capaian maksimal sampah pada kota-kota adalah 2,5 sampai 3 liter per orangnya. Dampak dari tingginya angka sampah ini tidak hanya berdampak pada sektor wisata saja namun juga perekonomian di seluruh daerah di Provinsi Bali (Napisah, 2016).

Menanggapi permasalahan tersebut Pemerintah Kota Denpasar memberikan inovasi dengan adanya bank sampah dan merumuskan kebijakan Peraturan Walikota No 36 tahun 2018 tentang pengurangan penggunaan kantong plastik dan Peraturan Walikota No 45 tahun 2020 tentang pelaksanaan kegiatan *Reduce, Reuse, dan Recycle* melalui bank sampah. Namun, dalam penerapan kebijakan dan bank sampah di Kota Denpasar ini mengalami permasalahan dimana belum meratanya masyarakat memahami kebijakan tersebut, sinkronisasi pembukuan bank sampah dengan nasabah, banyaknya masyarakat yang kurang mengetahui lokasi lengkap bank sampah yang ada di Kota Denpasar dan minat masyarakat untuk ikut serta dalam pengelolaan sampah khususnya sampah anorganik plastik. Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Denpasar juga memberikan inovasi dengan memanfaatkan perkembangan teknologi untuk membuat Aplikasi berbasis *mobile* yaitu Aplikasi Sistem Informasi Sadar Dan Peduli Lingkungan (SIDARLING) sebagai inovasi dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.

Awal mula dirilisnya Aplikasi SIDARLING pada 20 Juni 2019 dengan 56 bank sampah dan jumlah anggota yang bergabung sebanyak 6.275 orang dan mengalami peningkatan jumlah nasabah Aplikasi SIDARLING yang berjumlah 23.748 nasabah aktif, 20.165 rekening tabungan aktif dan bank sampah yang telah terintegrasi Aplikasi SIDARLING sejumlah 162 bank sampah dari total 317 bank sampah terdaftar di Kota Denpasar. Tujuan adanya Aplikasi SIDARLING adalah dapat memudahkan masyarakat untuk dapat mendapatkan informasi mengenai lokasi bank sampah di Kota Denpasar, pencatatan pembukuan nasabah, kemudahan bagi masyarakat untuk dapat menukarkan sampah plastik yang dimiliki ke bank-bank sampah yang terdekat dan pelayanan Instansi Pemerintah Kota Denpasar yang terintegrasi kerja sama melalui Aplikasi SIDARLING sebagai bentuk inovasi tambahan yang ada pada Aplikasi SIDARLING. Selain itu Aplikasi SIDARLING juga bekerja sama dengan beberapa OPD Pemerintah Kota Denpasar dan non pemerintah di Kota Denpasar sebagai bentuk inovasi dalam meningkatkan minat masyarakat untuk ikut serta dalam pengelolaan sampah plastik di Kota Denpasar.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil

Permasalahan yang berkaitan dengan penerapan Aplikasi SIDARLING yaitu sebelum adanya Aplikasi ini masyarakat masih minim keikutsertaan dalam pengelolaan sampah plastik yang dikarenakan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan sampah plastik melalui bank sampah dan permasalahan dari bank sampah dimana kurangnya sinkronisasi terhadap manajemen pencatatan pembukuan pada bank sampah

Namun setelah dibuatnya Aplikasi SIDARLING ini masih terdapat beberapa permasalahan yang menyebabkan masih belum optimalnya penerapan Aplikasi SIDARLING, salah satunya adanya permasalahan infrastruktur dan anggaran dalam pengembangan Aplikasi SIDARLING yang berdampak pada kurangnya pengembangan secara optimal Aplikasi SIDARLING di lapangan dan juga dikarenakan perkembangan pandemi Covid-19 yang menjadi hambatan utama dalam mensosialisasikan adanya Aplikasi SIDARLING.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi dari penelitian sebelumnya, yaitu terkait dengan Strategi Komunikasi SIDARLING. Penelitian I.A Agung Anindia Sajiwani dan I Nyoman Subanda berjudul *Strategi Komunikasi Implementasi Aplikasi SIDARLING Menuju Denpasar Smart city*, menemukan bahwasannya strategi komunikasi yang digunakan untuk mensosialisasikan Aplikasi SIDARLING telah berjalan secara rutin untuk bertahap meningkatkan minat masyarakat untuk menggunakan Aplikasi SIDARLING dalam pengelolaan sampah plastik di Kota Denpasar (Subanda, 2020).

Penelitian berikutnya yaitu penelitian dari Magda Faradiba Mauludia Agung yang berjudul *Sinergitas Antar Stakeholder Dalam Program Pengelolaan Sampah Melalui Aplikasi Sidarling Di Kota Denpasar*, penelitian ini menjelaskan bahwa penelitian yang dilakukan Sinergitas yang terjadi antar stakeholder dalam inovasi pemerintah berupa program pengelolaan sampah dengan Aplikasi SIDARLING ini belum sepenuhnya terbentuk, terbukti dari kurangnya partisipasi masyarakat terhadap program tersebut. Padahal masyarakat seharusnya dapat memberikan partisipasi lebih, karena program tersebut adalah untuk masyarakat kembali sebagai stakeholder primer. Selain itu, hambatan yang terjadi pada program tersebut adalah tidak efektifnya komunikasi dan koordinasi yang ada kepada masyarakat, walaupun telah dilaksanakannya sosialisasi (Subanda, 2020).

Penelitian berikutnya yaitu dari Yusa Eko Saputro, Kismartini Kismartini, Syafrudin Syafrudin yang berjudul *Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah*, yang berkesimpulan bahwasannya penelitian yang dilakukan peneliti melakukan pengumpulan data melalui teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi serta pengolahan data yang dikumpulkan. Berdasarkan hal tersebut pada aspek teknis, aspek operasional kelembagaan, aspek hukum, aspek finansial dan aspek partisipasi masyarakat, manajemen Bank Sampah dari Kelompok Peduli Lingkungan Serasi Kelurahan Sidomulyo sudah cukup baik meskipun masih ada beberapa masalah teknis di lapangan dan terdapat dampak sosial, ekonomi dan lingkungan yang bersifat positif dari Bank Sampah Kelompok Peduli lingkungan Serasi Kelurahan Sidomulyo (Subanda, 2020).

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana fokus permasalahan, teori analisis yang dipakai berbeda dan tempat lokasi penelitian pun dilakukan pada DLHK Kota Denpasar Provinsi Bali. Berbeda dari I.A Agung Anindia Sajiwani, I Nyoman Subanda, Magda Faradiba Mauludia Agung, Yusa Eko Saputro, Kismartini Kismartini, dan Syafrudin Syafrudin. Selain itu program SIDARLING ini juga meningkatkan minat masyarakat Kota Denpasar untuk ikut serta dalam pengelolaan sampah plastik di Kota Denpasar dan juga dapat memudahkan pengelolaan sampah dan penyebaran informasi tentang pengelolaan sampah plastik melalui bank sampah.

1.5. Tujuan

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui dan mendeskripsikan inovasi pengelolaan sampah plastik melalui Aplikasi SIDARLING di Kota Denpasar, mengetahui faktor penghambat dan upaya yang diberikan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Denpasar dalam mengatasi permasalahan berupa faktor penghambat penerapan Aplikasi SIDARLING sebagai inovasi pengelolaan sampah plastik di Kota Denpasar.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deksriptif kualitatif dengan pendekatan induktif dikarenakan pendekatan kualitatif mampu mendeskripsikan fenomena sosial yang diharapkan dapat menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan Aplikasi SIDARLING ini.

Penulis mengumpulkan data melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 16 orang informan yang terdiri dari Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Denpasar, Kepala Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah B3, Kepala UPTD Pengelolaan Sampah DLHK Kota Denpasar selaku *admin* Aplikasi SIDARLING, Kepala Dinas Perhubungan Kota Denpasar, Kepala Dinas Pendidikan, Kepemudaan, dan Olahraga Kota Denpasar, Kepala Dinas Kesehatan Kota Denpasar, Pengelola Bank Sampah SDN 5 Pedungan, Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Denpasar, Pengelola Bank Sampah Bali Bersih Denpasar, Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Denpasar, Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Denpasar, Dedari Kebaya Bali dan 4 orang Masyarakat Kota Denpasar Pengguna Layanan Pengelolaan Sampah SIDARLING pada Bank Sampah Bali Bersih Denpasar dan Bank Sampah SDN 5 Pedungan sebagai sasaran dalam penerapan Aplikasi SIDARLING di Kota Denpasar.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis Penerapan Aplikasi SIDARLING Sebagai Aplikasi Pemerintah Kota Denpasar pada pelayanan pengelolaan sampah plastik oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Denpasar Provinsi Bali menggunakan teori dari Indrajit. Teori tersebut memiliki 3 dimensi dalam mengukur *E-Government* yaitu *Support*, *Capacity*, dan *Value* (Indrajit, 2016). Adapun pembahasannya dapat dilihat dalam sub bab berikut:

3.1. Support

Pada dimensi ini terdapat beberapa indikator yang mendukungnya yaitu kemampuan dari organisasi dalam memanfaatkan sumber daya *input* dimana *input* yang digunakan untuk mengembangkan Aplikasi SIDARLING ini salah satunya adalah adanya dukungan dari pemerintah Kota Denpasar dibangunnya berbagai infrastruktur dan suprastruktur pendukung dimana bertujuan untuk menciptakan lokasi lingkungan yang kondusif dalam pengembangan *E-Government* dimana penciptaan lingkungan kondusif ini terjadi melalui adanya kejelasan seperti adanya Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah, Struktur Pelaksana Kebijakan Pemerintah dan Lembaga-Lembaga Pemerintah. Dalam hal ini kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kota Denpasar dalam melandasi Aplikasi SIDARLING adalah Peraturan Walikota Denpasar Nomor 36 Tahun 2018 Tentang Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik dan Peraturan Walikota Denpasar Nomor 45 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kegiatan *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle* Melalui Bank Sampah. Berdasarkan pemanfaatan kebijakan ini menghasilkan peningkatan pada Aplikasi SIDARLING yaitu jumlah nasabah berjumlah 23.748 nasabah aktif, 20.165 rekening tabungan aktif dan bank sampah yang telah terintegrasi Aplikasi SIDARLING sejumlah 162 bank sampah dari total 317 bank sampah terdaftar di Kota Denpasar.

Selanjutnya adalah kemampuan dari organisasi dalam mengintegrasikan sumber daya dimana penerapan Aplikasi SIDARLING ini yang bertujuan untuk memudahkan pengelolaan sampah plastik dan

meningkatkan minat masyarakat terhadap pengelolaan sampah plastik di Kota Denpasar telah terintegrasi secara baik dengan segala pihak yang terkait dengan Aplikasi SIDARLING. Dalam hal ini pihak yang terkait pada Aplikasi SIDARLING yang telah terintegrasi dalam memberikan inovasi pada Aplikasi SIDARLING dalam pengelolaan sampah plastik di Kota Denpasar adalah dengan berbagai OPD di Kota Denpasar dan Non Pemerintah dengan tujuan agar masyarakat dapat lebih tertarik untuk menggunakan Aplikasi SIDARLING dalam pengelolaan sampah plastik di Kota Denpasar.

Selanjutnya yaitu kemampuan organisasi dalam sosialisasi konsep *E-Government* dimana dari kemampuan organisasi dalam mensosialisasikan konsep *e- Government* untuk pelayanan publik di masyarakat merupakan salah satu hal terpenting dalam pelaksanaan pengelolaan sampah plastik melalui Aplikasi SIDARLING. Pemerintah Kota Denpasar perlu mensosialisasikan adanya penerapan Aplikasi SIDARLING ini untuk mendukung pelaksanaan pengelolaan sampah plastik di Kota Denpasar. Dalam pelaksanaan sosialisasi ini DLHK Kota Denpasar menggunakan strategi sosialisasi secara *offline* dengan mendatangi langsung masyarakat dan pengelola bank sampah untuk memberikan pemahaman terhadap penerapan Aplikasi SIDARLING yang dilakukan oleh tim Juru Pemantau Lingkungan (JUMALI), selanjutnya menggunakan strategi sosialisasi *online* yang dilaksanakan melalui perwakilan masyarakat dan pengelola bank sampah melalui kegiatan zoom meeting yang dilaksanakan semasa pandemi Covid-19, bantuan dari Diskominfo Kota Denpasar dalam pembuatan video sosialisasi penerapan Aplikasi SIDARLING, pemanfaatan media sosial dalam Pemerintah Kota Denpasar dan media sosial DLHK Kota Denpasar dalam memberikan informasi penerapan SIDARLING.

3.2 Capacity

Sumber Daya Manusia yang memadai merupakan faktor terpenting dimana menjadi roda dalam pengelenggaraan *E-Government*. Penerapan Aplikasi SIDARLING ini tidak terlepas dari kerja keras Sumber Daya Manusia Aparatur di DLHK Kota Denpasar. Sumber Daya Manusia Aparatur merupakan modal dasar untuk melaksanakan program dan kegiatan untuk mewujudkan visi dan misi di DLHK Kota Denpasar. Jumlah pegawai yang ada di DLHK Kota Denpasar berjumlah 1.640 orang terdiri dari 192 orang PNS dan 1.448 orang tenaga SPK dari berbagai latar belakang pendidikan dan Golongan, jika dilihat dari jumlah golongan kepangkatan jumlah jabatan eselon II sebanyak 1 orang, jabatan eselon III sebanyak 5 orang, jabatan eselon IV sebanyak 3 orang, dan jumlah jabatan fungsional ahli muda sebanyak 8 orang. Adapun berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa jumlah pejabat yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 10 orang, sedangkan jumlah pejabat yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 7 orang. Diketahui juga bahwa jumlah pegawai untuk Golongan I sebanyak 51 orang, Golongan II sebanyak 89 orang, Golongan III sebanyak 45 orang, dan Golongan IV sebanyak 7 orang. Adapun berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa pegawai dengan jenis kelamin laki-laki paling banyak terdapat pada Golongan II yaitu sebanyak 45 orang, demikian juga dengan jenis kelamin perempuan paling banyak terdapat pada Golongan II yaitu sebanyak 44 orang. Pada Selain Sumber Daya Aparatur OPD DLHK Kota Denpasar, terdapat juga Sumber Daya Aparatur UPTD DLHK Kota Denpasar selaku pengelola Aplikasi SIDARLING, yaitu: Sumber Daya Manusia Aparatur UPTD DLHK Kota Denpasar sebagian besar golongan III sebanyak 11 orang dan golongan IV sejumlah 2 orang. Hal ini cukup menunjukkan Sumber Daya Manusia memadai dalam mencukupi keberhasilan pengelolaan Aplikasi SIDARLING. Sumber Daya Manusia Aparatur UPTD DLHK Kota Denpasar sebagian besar S1 sejumlah 11 orang dimana terbagi 4 orang berstatus Pegawai Negara Sipil dan 7 Non-Pegawai Negara Sipil, selanjutnya S2 sejumlah 2 orang terbagi masing-masing 1 pada status kepegawain. Selain itu sumber daya manusia aparatur UPTD DLHK Kota Denpasar memiliki 2 aparatur Non-Pegawai Negeri Sipil yang latar belakang pendidikannya adalah Teknik Teknologi, kemudian pegawai yang lain dengan gelar masing-masing dimana dapat menggunakan teknologi secara otodidak. Berdasarkan pengamatan penulis dilapangan, pada OPD DLHK Kota Denpasar jumlah aparatur sudah dapat menunjang keberhasilan dalam mencapai visi dan misi DLHK Kota Denpasar. Sedangkan pada UPTD Pengelolaan Sampah Kota Denpasar masih kurang dimana diperlukan perekrutan pegawai yang memiliki latar belakang pendidikan dibidang teknologi karena dapat lebih mudah dalam

menjalankan penerapan Aplikasi SIDARLING.

Selanjutnya Ketersediaan Infrastruktur Memadai merupakan bagian yang tidak kalah penting dalam mendukung keberhasilan penerapan Aplikasi SIDARLING. Pada DLHK Kota Denpasar masih terdapat infrastruktur yang perlu diperbaiki atau di rawat salah satunya adalah beberapa printer dan P.C Unit ada yang kondisinya kurang baik dan perlu pembaharuan terhadap infrastruktur tersebut untuk mengatasi permasalahan terhadap terhambatnya proses manajemen administrasi pengelolaan sampah DLHK Kota Denpasar. Selain itu pada UPTD DLHK Kota Denpasar selaku *admin* Aplikasi SIDARLING juga terdapat infrastruktur yang harus diperbaiki dan ditingkatkan Salah satu infrastruktur yang kurang baik adalah terdapat 1 komputer yang kondisi kurang baik, beberapa kursi plastik yang kurang baik dan diperlukannya penambahan laptop untuk pelaksanaan pencatatan pada lokasi lapangan pengelolaan sampah. Pada permasalahan infrastruktur ini terjadi dikarenakan adanya pengalokasian anggaran terhadap penanganan perkembangan pandemi Covid-19.

Selanjutnya Sumber Daya Finansial yang Memadai yang merupakan sebagai dasar dalam pelaksanaan penerapan Aplikasi SIDARLING. Dalam pengamatan dilapangan anggaran Aplikasi SIDARLING berjumlah Rp. 100.000.000.- anggaran dana pada tahun 2019. Berdasarkan anggaran tersebut terealisasi juga pada tahun 2019 sejumlah Rp.98.010.000. Adanya anggaran pada awal pembentukan Aplikasi SIDARLING ini untuk pembuatan serta uji coba Aplikasi SIDARLING kepada masyarakat. Namun, dalam penerapannya anggaran dari pembuatan Aplikasi SIDARLING anggaran tidak dapat dikatakan pengelolaan anggaran yang dikategorikan efisien, tetapi hasil dari pembuatan Aplikasi SIDARLING ini sangat berdampak besar. Tidak efisien penggunaan anggaran ini dikarenakan pengalokasian anggaran terhadap pandemi Covid-19

3.3 Value

Pada dimensi ini terdapat beberapa indikator sebagai pendukung seperti meningkatkan pelayanan publik melalui Aplikasi SIDARLING di Kota Denpasar. Dalam hal ini Aplikasi pengelolaan sampah SIDARLING yang tidak hanya sekedar pengelolaan sampah saja namun dapat memberikan penghargaan berupa pelayanan pemerintah dan perusahaan. Dengan adanya Aplikasi ini diharapkan membuat masyarakat tertarik untuk menggunakannya. Dengan adanya Aplikasi SIDARLING ini masyarakat menjadi lebih tau tentang pengelolaan sampah melalui penukaran sampah anorganik ke bank sampah terdekat yang kemudian ditukarkan dengan saldo tabungan yang dapat diambil dikemudian hari dan poin tabungan tersebut dapat digunakan untuk pelayanan penghargaan yang didapatkan. Sehingga dari penerapan itu juga membantu Pemerintah Kota Denpasar untuk menciptakan tata Kelola dan tata pamong pemerintahan yang lebih baik (Good Governance). Dengan adanya peningkatan terhadap pelayanan publik melalui adanya Aplikasi SIDARLING ini dibuktikan melalui jumlah pengunduh Aplikasi SIDARLING dan meningkatnya jumlah nasabah aktif yang menukarkan sampahnya di bank sampah

Selanjutnya meningkatkan kepuasan terhadap pelayanan publik melalui Aplikasi SIDARLING di Kota Denpasar. Berdasarkan hal tersebut indikator meningkatkan kepuasan terhadap pelayanan publik melalui Aplikasi *E-Government* dilihat pada penerima jasa pelayanan tersebut yaitu masyarakat (*Demand side*). Maka dari pada itu Pemerintah Kota Denpasar berupaya memberikan pemenuhan kepuasan terhadap pelayanan publik khususnya pada pengelolaan sampah plastik dengan memanfaatkan perkembangan teknologi untuk menghasilkan transformasi pengelolaan sampah plastik yang lebih efektif dan efisien melalui Aplikasi SIDARLING. Berdasarkan observasi dan wawancara dilapangan dengan masyarakat, banyak masyarakat yang tertarik untuk ikut serta dalam pengelolaan sampah melalui Aplikasi SIDARLING yang dikarenakan adanya inovasi yang ada pada Aplikasi SIDARLING yang membuat masyarakat tidak jenuh terhadap metode dalam pengelolaan sampah yang hanya menukarkan sampah ke bank sampah. Dengan adanya inovasi kerja sama OPD dan Non Pemerintah yang terintegrasi pada Aplikasi SIDARLING ini selain bertujuan untuk dapat mengurangi volume sampah plastik di Kota Denpasar juga menunjang perkembangan bisnis masyarakat dan pelayanan instansi pemerintah kepada masyarakat Kota Denpasar

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pelaksanaan aplikasi PRO Denpasar dalam pelayanan pengaduan publik di Kota Denpasar belum sepenuhnya diterapkan oleh masyarakat, hal tersebut dilihat melalui teori Indrajit yang berdasarkan dari tiga dimensi yakni *Support*, *Capacity*, dan *Value* dimana masih terdapat beberapa hambatan yang perlu ditindaklanjuti. Adanya kebijakan Peraturan Walikota Denpasar Nomor 36 Tahun 2018 Tentang Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik dan Peraturan Walikota Denpasar Nomor 45 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kegiatan *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle* Melalui Bank Sampah menjadi landasan dalam pelaksanaan pengelolaan sampah plastik melalui Aplikasi SIDARLING. Namun, dalam pelaksanaannya mengalami hambatan yang ditemukan penulis pada observasi langsung di lapangan. Adapun hambatan dalam pelaksanaan penerapan Aplikasi SIDARLING adalah Sumber Daya Manusia dan Aparatur yang harus ditingkatkan dan dikembangkan untuk bisa mengoperasikan dan mengoptimalkan penerapan Aplikasi SIDARLING, Anggaran Aplikasi SIDARLING yang perlu di efisienkan pada pandemi Covid-19 ini untuk bisa memberikan inovasi pembaharuan terhadap fitur serta tampilan Aplikasi SIDARLING untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap pengelolaan sampah plastik melalui Aplikasi SIDARLING, mengadakan sosialisasi lebih giat dan inovasi strategi sosialisasi terhadap pemahaman kebijakan pengelolaan sampah khususnya sampah plastik kepada masyarakat untuk mempermudah penerapan Aplikasi SIDARLING, dan perbaikan ataupun penambahan infrastruktur yang diperlukan untuk meningkatkan pelaksanaan pengelolaan sampah plastik melalui Aplikasi SIDARLING.

3.5 Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Penulis menemukan hambatan dalam aplikasi PRO Denpasar ini yaitu Kota Denpasar secara relatif masih memerlukan pengembangan berupa pendidikan dan pelatihan teknis serta fungsional dalam mendukung penerapan teknologi informasi dan komunikasi bagi Sumber Daya Manusia Aparaturnya. Sehingga Sumber Daya Manusia Aparatur diharapkan dapat memahami ilmu serta praktek teknologi informasi dan komunikasi lebih baik lagi. Perkembangan teknologi memudahkan masyarakat untuk menyampaikan pendapat, mengoordinasikan upaya dan mungkin menghindari pengawasan pemerintah. Tetapi sejauh ini perlu dilakukan sosialisasi yang lebih meluas terhadap aplikasi - aplikasi yang mendukung penyelenggaraan e- *Government* di Kota Denpasar seperti Aplikasi SIDARLING ini. Selain itu hambatan yang sering ditemui terdapat pada *maintenance*, *server error*, atau internet yang bermasalah. Untuk memperbaiki masalah tersebut, membutuhkan waktu agar alur pengaksesan data menjadi cepat kembali. Selain itu, terdapat juga kendala dalam melakukan perawatan jaringan, kabel putus dikarenakan kabel bergelantungan, terkena pohon tumbang atau layangan yang nyangkut, serta listrik yang sering mati secara tiba – tiba dan juga permasalahan pengalokasian anggaran terhadap pandemi Covid-19.

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa menunjukkan bahwa penerapan Aplikasi SIDARLING sudah terlaksana dengan baik, namun dalam penerapannya dimasyarakat masih belum sepenuhnya optimal diterapkan oleh masyarakat hal ini. Meskipun terdapat beberapa hambatan namun upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam mengatasi hambatan tersebut adalah menyelenggarakan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat secara terprogram.

Keterbatasan Penelitian: Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Denpasar Provinsi Bali sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan pendapat Richardus Eko Indrajit.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*): Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan program aplikasi SIDARLING untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Denpasar Provinsi Bali beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Dihni, V. A. (2022). *Ini Wilayah Penghasil Sampah Terbanyak di Bali*.
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/22/ini-wilayah-penghasil-sampah-terbanyak-di-bali>
- Indrajit, R. E. (2016). *Electronic Government*.
- Napisah, N. (2016). INOVASI PELAYANAN BANK SAMPAH BERBASIS APLIKASI SISTEM SADAR DAN PEDULI LINGKUNGAN (SiDarling) (Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Denpasar). *Https://Medium.Com/*, 04(1), 1–25. <https://eprints.umm.ac.id/61966/>
- Setiawan, D. E. (2020). *Menuju INDONESIA Bersih dan Bebas Sampah 2025*.
<https://mitrabentala.org/menuju-indonesia-bersih-dan-bebas-sampah-2025/>
- Subanda, I. . A. A. S. I. N. (2020). *STRATEGI KOMUNIKASI IMPLEMENTASI APLIKASI SIDARLING MENUJU DENPASAR SMART CITY*.
<https://www.jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/1745>

